

## **MOTIVASI BERAFILIASI DAN MINAT MENJADI PASKIBRAKA PADA SISWA SMKN**

**Andriani, Endang Sri Indrawati**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

andrea.riaaa2015@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berafiliasi dengan minat menjadi paskibraka. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Motivasi Berafiliasi dengan Minat Menjadi Paskibraka, artinya semakin tinggi Motivasi Berafiliasi maka semakin tinggi Minat Menjadi Paskibraka, dan sebaliknya. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa dua skala, yaitu. Skala Motivasi Berafiliasi dan Minat Menjadi Paskibraka. Skala Minat Menjadi Paskibraka terdiri atas 28 aitem ( $\alpha = 0,967$ ). Skala Motivasi Berafiliasi terdiri atas 26 aitem ( $\alpha = 0,943$ ) Populasi penelitian ini berjumlah 80 siswa yang terdiri dari kelas 1-3 di SMKN 11 Semarang. Sampel penelitian adalah siswa kelas 1-3 di SMK N 11 Semarang, ditentukan dengan menggunakan teknik *insidental sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,806 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) Artinya hipotesis yang ada hubungan yang positif antara motivasi berafiliasi dengan minat menjadi paskibraka, dapat diterima. Nilai koefisien determinasi motivasi berafiliasi memberikan sumbangan efektif sebesar 64.9% hal menandakan bahwa menjadi paskibraka siswa dipengaruhi sebesar 64.9% oleh motivasi berafiliasi.

**Kata Kunci:** motivasi berafiliasi; minat menjadi paskibraka; siswa SMK N

### **Abstract**

This study aims to investigate the relationship between motivation affiliated with interest following the Paskibraka. The hypothesis of this study is that there is a positive correlation between motivation affiliated with interest into Paskibraka, meaning that the higher the motivation affiliated with the higher interest into Paskibraka, and vice versa. Measuring tool used in this study of two scales, ie. Motivation Scale Affiliated and Interests Being Paskibraka. Interests Being Paskibraka scale consisted of 28 item ( $\alpha = .967$ ). Affiliated Motivation scale consisted of 26 item ( $\alpha = .943$ ) This study population is 80 students classes 1-3 at SMK N 11 Semarang. Samples student classes 1-3 at SMK N 11 Semarang, determined using incidental sampling technique. Data analysis was performed using linear regression analysis. Based on the data analysis obtained correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) amounted to .806 with  $p = .000$  ( $p < 0.01$ ). Hypothesis meaning that there is a positive relationship between motivation affiliated with interest into Paskibraka, unacceptable. The coefficient of determination motivation affiliated contribute effectively amounted to 64.9%, this indicates that being a student Paskibraka by 64.9% influenced by affiliation motivation.

**Key words:** motivation affiliation; interest in student paskibraka; student SMK N

### **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehadiran orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki motif-motif yang harus dipenuhinya. Maslow (dalam Sobur, 2003), dalam teorinya yang terkenal mengenai hirarki motif manusia, mengolongkan motif manusia dalam lima hirarki atau tingkatan yaitu motif fisiologis, motif rasa aman, motif memiliki dan cinta, motif akan penghargaan dan motif aktualisasi diri. Menurut Papalia (dalam Rinjani dan Firmanto, 2013), keinginan untuk memiliki hubungan dengan orang lain pada umumnya sangat besar ketika manusia berada pada tahap perkembangan remaja. Remaja sebagai pribadi yang sedang mengalami dinamika dalam proses mencari jati diri menuju dewasa, membutuhkan kehadiran orang lain sebagai elemen yang penting bagi perkembangan individu. Pada masa remaja, individu merasa lebih senang untuk menghabiskan waktu dengan teman-teman sepermainan dan meningkatnya minat remaja terhadap relasi interpersonal (Santrock, 2007).

Agar mampu mengadakan hubungan dengan orang lain, saat ini manusia sangat dimudahkan dalam hal komunikasi yang penting bagi setiap manusia dalam hal motif atau motivasi untuk berbaaur satu dengan lainnya. Motif adalah suatu tenaga dari dalam diri yang menyebabkan berbuat atau bertindak/ Tenaga dari dalam ini berdasarkan dorongan keaktifan yang biasanya tertuju pada tujuan-tujuan tertentu ( Drajat, 2002).

Motivasi adalah tingkah laku yang terjadi karena didorong oleh adanya kebutuhan yang disadari dan terarah pada tujuan yang relevan dengan kebutuhan itu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya dorong atau alasan seseorang untuk bertindak atau untuk melakukan sesuatu. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai arti motivasi, salah satunya yang diungkapkan oleh Winardi (2005), memberikan pengertian motivasi sebagai keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.

Motivasi berafiliasi adalah dorongan dasar untuk mencari dan mempertahankan relasi interpersonal. Motif berafiliasi juga terkait dengan kecenderungan untuk membentuk pertemanan dan bersosialisasi, untuk berinteraksi secara dekat dengan orang lain, untuk bekerja sama dengan orang lain dengan cara bersahabat, dan untuk jatuh cinta. Kebutuhan berafiliasi adalah motivasi terhadap persahabatan/afiliasi. Kebutuhan berafiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antara pribadi yang ramah dan akrab. Individu mempunyai keinginan untuk berhubungan erat atau bersahabat dengan pihak lain. Biasanya jika individu mempunyai afiliasi yang tinggi, dalam bekerja dapat berhasil atau sukses karena dalam pekerjaan membutuhkan interaksi sosial yang tinggi. Contohnya, karyawan dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi membutuhkan lingkungan kerja yang dipenuhi dengan nuansa kerjasama yang prima.

Motivasi adalah suatu tenaga didalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha dalam mencapai tujuan. Dari dua pemikiran mengenai motivasi yang ada diatas dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan, keinginan sehingga orang melakukan kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik bagi dirinya, baik waktu maupun tenaga demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Motivasi berafiliasi merupakan motivasi yang pemenuhannya memerlukan hubungan yang hangat dan akrab dengan orang lain. Tampak pada segi hubungan pribadi dan bekerjasama dengan orang lain, serta dicapainya persetujuan atau kesepakatan dengan orang lain. Motivasi berafiliasi muncul karena secara rill orang mempunyai berbagai macam motif yang harus dipenuhi apabila ingin kehidupannya berjalan terus. Seseorang menyadari bahwa dalam kehidupan sehari-harinya, dirinya menjadi perantara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuannya.

Motivasi berafiliasi merupakan kebutuhan yang ada pada individu baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hal ini terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda mengenai motivasi berafiliasi pada laki-laki dan perempuan. Menurut Latane dan Bidwell (dalam Mega dan Seto, 2007), menyatakan bahwa wanita lebih banyak bersama dengan orang lain daripada pria di tempat-tempat umum sehingga wanita lebih berafiliasi dibanding pria. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Rutter, Smith dan Hall (dalam Mega dan Seto, 2007), menyatakan bahwa pelajar laki-laki memiliki kebutuhan akan prestasi dan afiliasi yang lebih tinggi daripada pelajar perempuan. Tingginya motivasi berafiliasi pada remaja laki-laki dan perempuan sangat berguna bagi individu itu sendiri, karena pada masa remaja mempunyai keinginan yang kuat untuk mengadakan interaksi sosial, serta pada masa itu tugas perkembangan remaja yaitu mempersiapkan karier ekonomi.

Motivasi berafiliasi ini mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu melalui minat. Minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Hal ini artinya minat harus dipandang sebagai sesuatu yang

sadar, oleh karena itu minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan perhatian seseorang terhadap hal tertentu yang membuat seseorang memiliki dorongan untuk melaksanakan hal tersebut.

PASKIBRA adalah singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera Pusaka dengan tugas utamanya mengibarkan duplikat bendera pusaka dalam upacara peringatan proklamasi kemerdekaan Indonesia di Istana Negara. Anggotanya berasal dari pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas kelas 1 atau 2. Penyeleksian anggota biasanya dilakukan sekitar bulan April untuk persiapan pengibaran pada 17 Agustus di beberapa tingkat wilayah, provinsi, dan nasional.

Pada penelitian ini akan difokuskan pada minat mengikuti Paskibraka. Paskibraka merupakan suatu kegiatan yang mempelajari mengenai tata cara berbaris dan tata upacara bendera yang di dalamnya di tanamkan jiwa-jiwa kedisiplinan dan kebersamaan. Namun kegiatan paskibraka dianggap sebagai kegiatan yang sulit untuk dijalani karena membutuhkan kekuatan mental dan fisik. Selain itu, untuk menjadi anggota paskibraka melalui seleksi yang sulit, hal ini membuat kegiatan paskibraka kurang disukai dan lebih cenderung kegiatan lain.

Perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah Selama ini paskibraka dianggap sebagai kegiatan yang memerlukan keahlian khusus sehingga tidak semua orang dapat bergabung menjadi anggota paskibraka karena harus melalui seleksi yang rumit untuk dapat menjadi anggota paskibraka, selain itu diperlukan juga kekuatan fisik dan mental di dalam setiap latihan paskibraka. Hal tersebut yang menyebabkan pelajar SMA saat ini enggan untuk bergabung menjadi anggota paskibraka dan memilih kegiatan lain yang bersifat lebih santai.

Berdasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan pelatih Paskibraka di SMK N 11 Semarang mengenai seberapa tingginya minat para siswa dalam mengikuti proses dari awal seleksi masuk paskibraka hingga masuk dan diterima menjadi pasukan paskibraka seperti (pasukan inti, pasukan pengibar bendera pusaka dan lomba) yang ditunjuk dan ditugaskan oleh pihak sekolah untuk mewakili sekolah, ternyata dari siswa kelas 1 hingga kelas 3 antusiasme siswa tinggi dibandingkan tahun lalu. Tetapi lama kelamaan terjadi penurunan semangat dalam mengikuti seleksi pasukan Paskibraka di sekolah ini, semakin lama para siswa menjadi makin tidak bersemangat sehingga hal ini mengakibatkan jumlah anggota Paskibraka menjadi menurun dan ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.

Selain itu ada juga permasalahan terkait dengan motivasi seperti kurang kerja samanya antar anggota paskibraka ketika kegiatan berlangsung, antar teman masih saling cuek, kadang ada beberapa orang yang tidak peduli ketika temannya mengalami kesulitan atau masalah, hal ini juga mengindikasikan adanya masalah motivasi berafiliasi pada siswa SMK N 11 Semarang.

Motivasi merupakan akibat dari interaksi individu dan situasi. Pada faktor kebutuhan yang dimiliki dan mencintai telah relatif terpenuhi, maka kekuatan motivasinya menjadi lemah, dan digantikan dengan motivasi harga diri (Maslow dalam Alwisol, 2004). Kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya apabila jenjang sebelumnya *relative* terpenuhi. Motivasi menunjukkan kebutuhan yang dirasakan oleh individu, wujud dari ketidaknyamanan. Kebutuhan tersebut mendorong individu untuk melakukan tindakan memenuhi kebutuhan tersebut (Sumarwan, 2004).

Menurut Crow dan Crow (2005), bahwa faktor dorongan dari dalam yang berupa kebutuhan jasmani dan kejiwaan, faktor motif sosial yang merupakan kebutuhan untuk mendapatkan

penghargaan, dan faktor emosional yang merupakan ukuran intensitas dalam menaruh perhatian pada obyek tertentu, yang dapat dikategorikan secara khusus adalah motivasi berafiliasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suripto (2013), menyatakan bahwa rancangan program ekstrakurikuler paskibraka dapat menumbuhkan aspek sikap nasionalisme yakni cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, dan jiwa pantang menyerah. Kegiatan tersebut terdapat sebelas program yang dilaksanakan, antara lain kegiatan rutin (latihan rutin), upacara hari senin, upacara hari-hari besar nasional, lomba paskibraka, peringatan HUT RI, pengadaan seragam, latihan gabungan (latgab), pelaksanaan formasi, wirajuang, outbond, bakti sosial.

## **METODE**

Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas 1-3 yang menjadi anggota Paskibraka di SMKN 11 Semarang. Karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian adalah: Siswa kelas 1-3 di SMK N 11 Semarang, Berusia 14-17 tahun, Siswa yang menjadi anggota paskibraka. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *insidental sampling*. Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah model skala *Likert*. Sugiyono (2009), mengungkapkan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Melalui skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian tiap indikator akan dijelaskan dalam bentuk aitem-aitem yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Terdapat dua macam skala yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu Skala Minat Menjadi Paskibraka dan Skala Motivasi Berafiliasi. Format respon pada Skala minat menjadi Paskibraka dan Skala Motivasi Berafiliasi menggunakan empat kategori jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini, Hasil uji hipotesis tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,829 dengan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi motivasi berafiliasi maka akan semakin meningkatkan minat menjadi paskibraka pada siswa tinggi. Berlaku pula sebaliknya, semakin rendah motivasi berafiliasi maka minat menjadi paskibraka pada siswa semakin rendah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat hubungan positif antara minat menjadi paskibraka pada siswa SMK N 11 Semarang. Hasil uji hipotesis tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,829 dengan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi motivasi berafiliasi maka akan semakin meningkatkan minat menjadi paskibraka pada siswa tinggi. Berlaku pula sebaliknya, semakin rendah motivasi berafiliasi maka minat menjadi paskibraka pada siswa semakin rendah. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat hubungan positif antara minat menjadi paskibraka pada siswa SMK N 11 Semarang.

Menurut hasil penelitian, motivasi berafiliasi memberikan sumbangan efektif sebesar 68.7% hal ini menandakan bahwa naik turunnya minat menjadi paskibraka siswa dipengaruhi sebesar 68.7% oleh motivasi berafiliasi sedangkan 31.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berafiliasi dengan minat menjadi paskibraka pada siswa SMK N 11 Semarang. Dilihat dari nilai koefisien regresinya, hubungannya bernilai positif. Artinya semakin tinggi motivasi berafiliasi, maka akan semakin meningkatkan minat menjadi paskibraka pada siswa. Sehingga dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima. Sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi antara motivasi berafiliasi dengan minat menjadi paskibraka pada siswa adalah sebesar 0,829 dan  $p= 0,000$  ( $p<0,01$ ). Motivasi berafiliasi memberikan sumbangan efektif sebesar 68.7% pada minat menjadi paskibraka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti akan memberikan saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak lain

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwisol. (2004). *Psikologi kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Crow, L., & Crow, A. (2005). *Educational Psychology*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Drajat, Z. (2002). *Remaja, harapan dan tantangan*. Jakarta: CV. Ruhama.
- Rinjani, H. & Firmanto, A. (2013). Kebutuhan Afiliasi dengan Intensitas Mengakses Facebook pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1).
- Sobur. A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Perkembangan* (Edisi 11.). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2004). *Perilaku konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Winardi. (2005). *Kepemimpinan dalam manajemen*, Bandung: Alumni.